

Sumba Ecobiz Challenge 2025 Workshop Ide Kreatif Wirausaha Pariwisata Sumba: Pelatihan Pembuatan Proposal dan Executive Summary

Agustina Purnami Setiawi¹, Olviana Tamo Ina², Diana Reby Sabawaly³

^{1,2,3}Universitas Stella Maris Sumba

*Email korespondensi: purnamisetiawi16@gmail.com

Article History:

Received : 5 Juni 2025

Revised : 8 Juni 2025

Accepted : 23 Juni 2025

Keywords: *proposal, executive summary, pariwisata Sumba*

Abstract: *Workshop Sumba Ecobiz Challenge 2025 merupakan inisiatif pelatihan kewirausahaan pariwisata yang diselenggarakan pada 22 Mei 2025 di Laboratorium Komputer Jurusan DKV SMK Pancasila Tambolaka. Kegiatan ini bertujuan untuk membekali generasi muda Sumba dengan keterampilan teknis dalam menyusun proposal bisnis, executive summary, dan pitch deck secara profesional. Workshop ini diikuti oleh 30 siswa yang terbagi dalam 10 kelompok, masing-masing berasal dari Kabupaten Sumba Barat Daya dan Sumba Barat, serta didampingi oleh 10 guru pendamping. Peserta merupakan hasil seleksi dari 45 concept note yang dikirimkan oleh 25 sekolah. Metode pelatihan mengedepankan experiential learning dengan pendekatan praktik langsung, diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi pitching. Para peserta menghasilkan ide-ide bisnis yang inovatif dan berbasis potensi lokal, seperti produk kuliner khas, kerajinan lokal, serta layanan wisata edukatif dan berbasis komunitas. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap struktur dokumen bisnis dan kemampuan komunikasi ide secara efektif. Workshop ini juga memperkuat jejaring kolaborasi antar sekolah dan mendorong tumbuhnya ekosistem wirausaha muda yang kontekstual dan berdaya saing. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi pijakan awal yang strategis dalam mengembangkan kewirausahaan pariwisata berkelanjutan di Pulau Sumba sebagai upaya nyata pemberdayaan ekonomi daerah..*

Pendahuluan

Pengembangan kewirausahaan di sektor pariwisata menjadi langkah strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis potensi lokal, khususnya di wilayah yang memiliki kekayaan alam dan budaya seperti Pulau Sumba. Dikenal dengan lanskap alamnya yang menawan serta kekayaan tradisi seperti Marapu dan tenun ikat, Sumba memiliki daya tarik tinggi sebagai destinasi pariwisata berkelanjutan (Jocom et al., 2021). Namun, belum optimalnya pemanfaatan potensi tersebut seringkali disebabkan oleh keterbatasan kapasitas sumber daya manusia dan kurangnya dukungan infrastruktur. Oleh karena itu, pelatihan kewirausahaan yang diarahkan pada generasi muda menjadi penting, tidak hanya untuk mengembangkan ide-ide bisnis kreatif, tetapi juga untuk memastikan partisipasi aktif masyarakat lokal dalam mengelola dan melestarikan aset wisata mereka (Aprilianty, 2012).

Sebagai respon terhadap kebutuhan tersebut, diselenggarakan *Workshop Sumba Ecobiz Challenge 2025* sebagai bagian dari upaya peningkatan kapasitas wirausaha muda. Kegiatan ini berlangsung pada **22 Mei 2025** di **Laboratorium Komputer Jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV), SMK Pancasila Tambolaka**, dari pukul **09.00 hingga 15.00 WITA**. Workshop ini dirancang untuk melatih peserta dalam menyusun *proposal bisnis*, *executive summary*, dan *pitch deck* secara profesional (Adeo et al., 2024). Pendekatan pelatihan berbasis praktik langsung (*experiential learning*) digunakan agar peserta dapat mengembangkan ide wirausaha mereka ke dalam format dokumen bisnis yang layak dan siap dipresentasikan kepada calon mitra strategis maupun investor (Wijaya et al., 2021).

Kegiatan ini diikuti oleh **30 siswa** yang terbagi dalam **10 kelompok usaha**, masing-masing terdiri dari **3 orang peserta**. Kelompok-kelompok tersebut berasal dari dua kabupaten: **Sumba Barat Daya** dan **Sumba Barat**. Dari Sumba Barat Daya, lima ide usaha yang dikembangkan yaitu: *Kabocha Crunch* dan *Moringa Delight* dari **SMKS Bakti Luhur Tambolaka**, *Menenun Masa Depan* dari **SMAN 2 Wewewa Timur**, *Hitam Manis* dari **SMKS Efata Omba Rade**, serta *Sandalika & Takolako* dari **SMKS Pancasila Tambolaka**. Sementara dari Kabupaten Sumba Barat, terdapat lima kelompok lainnya, yaitu: *Ecoart Print* dan *Manggulu Snack* dari **SMKN 1 Waikabubak**, *Sumba Nomadic Campervan* dari **SMAK Sint John Wano Kaza**, *Cosmic Dream* dari **SMKN 2 Loli**, dan *Gelang Gading dari Bahan Kayu* yang berasal dari **SMA Kristen Karanu Waikabubak**.

Peserta yang hadir merupakan hasil seleksi dari **45 concept note** yang diajukan oleh **25 sekolah** yang tersebar di kedua kabupaten. Proses penjurian ini dilakukan untuk memastikan bahwa peserta yang terlibat memiliki ide bisnis yang orisinal, relevan dengan potensi lokal, serta dapat dikembangkan lebih lanjut dalam konteks wirausaha pariwisata berkelanjutan. Selain 30 siswa, kegiatan ini juga didampingi oleh **10 guru pendamping** yang berperan aktif dalam membimbing proses kreatif dan teknis peserta selama workshop berlangsung. Keberagaman latar belakang peserta memberikan dinamika positif dalam diskusi dan kolaborasi, serta memperkuat jejaring antar sekolah dan lintas wilayah sebagai fondasi awal ekosistem kewirausahaan muda di Sumba (Setiawi, 2024).

Metode

Pendekatan interaktif dan praktik langsung dalam pelatihan ini dirancang berdasarkan prinsip *experiential learning*, yakni pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan aktif peserta dalam setiap proses (Bitu et al., 2024). Melalui metode ini, peserta tidak hanya menerima teori, tetapi juga langsung menerapkannya dalam kegiatan *hands-on* seperti penyusunan proposal bisnis dan *executive summary* berdasarkan ide wirausaha pariwisata yang mereka miliki. Proses ini memungkinkan peserta memahami struktur dokumen bisnis secara

kontekstual dan aplikatif, serta memperkuat kemampuan merumuskan nilai jual ide mereka secara tertulis (Setiawi, Mau, et al., 2024).

Setelah tahapan penyusunan awal, peserta akan diberikan waktu untuk melakukan revisi dokumen berdasarkan umpan balik dari narasumber maupun mentor. Proses ini bersifat iteratif dan reflektif, di mana peserta didorong untuk berpikir kritis terhadap ide mereka sendiri dan memperbaiki logika bisnis yang disusun (Lase et al., 2025). Dengan demikian, pelatihan tidak hanya menghasilkan produk akhir berupa dokumen, tetapi juga membangun pemahaman mendalam tentang penyusunan proposal yang strategis dan meyakinkan.

Pelatihan ini juga memberikan penekanan kuat pada keterampilan komunikasi bisnis, baik secara visual maupun lisan, melalui sesi simulasi pitching. Dalam sesi ini, setiap kelompok akan menyusun dan mempresentasikan *pitch deck* mereka di hadapan peserta lain serta fasilitator. Kegiatan ini bertujuan untuk mengasah kemampuan peserta dalam menyampaikan ide bisnis secara terstruktur, ringkas, dan menarik, layaknya presentasi kepada calon investor atau mitra usaha potensial (Setiawi, Patty, et al., 2024).

Lebih dari sekadar latihan berbicara di depan umum, simulasi ini juga memperkuat aspek *soft skills* peserta, seperti kemampuan *public speaking*, penyusunan argumen yang logis dan persuasif, serta teknik menjawab pertanyaan dalam sesi tanya jawab (Q&A) (Prasetyo et al., 2023). Selain isi presentasi, aspek visual juga menjadi perhatian penting. Peserta didorong untuk menyusun *pitch deck* yang estetik, informatif, serta memiliki alur cerita yang kuat dan mampu mengikat perhatian audiens, dengan pendekatan *storytelling* yang relevan dan inspiratif.

Untuk memperkuat pemahaman konseptual sekaligus memberikan inspirasi nyata, pelatihan ini mengadopsi pendekatan *case-based learning* melalui studi kasus proposal wirausaha pariwisata yang terbukti berhasil (Silitubun, 2024). Peserta akan diperkenalkan pada contoh proposal bisnis yang telah mendapatkan dukungan atau pembiayaan dari mitra strategis, baik dari sektor pemerintah, swasta, maupun lembaga pendanaan. Setiap studi kasus akan dianalisis untuk mengidentifikasi kekuatan utama dalam struktur proposal, kejelasan model bisnis, dan daya tarik gagasan yang ditawarkan (Mutia Arda et al., 2022).

Selanjutnya, peserta akan dibagi dalam kelompok kecil untuk melakukan diskusi kritis terhadap studi kasus tersebut. Dalam diskusi ini, peserta diajak menelaah elemen-elemen kunci seperti penyusunan visi misi, analisis pasar, keunggulan kompetitif, hingga aspek keberlanjutan usaha. Melalui proses ini, peserta tidak hanya memahami teori penyusunan proposal, tetapi juga memperoleh wawasan praktis tentang strategi penyajian ide bisnis yang efektif dan menarik bagi investor atau lembaga pendukung (Friadi et al., 2022).

Strategi Pelaksanaan Kegiatan:



Gambar 1. Strategi Pelaksanaan Kegiatan

Strategi pelaksanaan pelatihan dirancang secara terstruktur dan kolaboratif untuk memastikan peserta mendapatkan pengalaman belajar yang maksimal. Kegiatan diawali dengan **sesi pemantik oleh narasumber**, di mana Agustina Purnami Setiawi akan memberikan paparan inspiratif dan teknis seputar kewirausahaan pariwisata. Materi mencakup cara merancang proposal bisnis yang kuat, menyusun *executive summary* yang padat dan meyakinkan, serta strategi komunikasi yang efektif dalam menghadapi calon investor atau mitra strategis (Rosalin et al., 2020).

Setelah sesi pembekalan awal, peserta akan dibagi ke dalam **kelompok kerja (breakout group)** berdasarkan ide wirausaha pariwisata masing-masing. Setiap kelompok akan didampingi oleh fasilitator yang berperan sebagai mentor aktif dalam proses penyusunan dokumen bisnis. Output yang dihasilkan dari sesi ini mencakup tiga dokumen utama: *executive summary*, proposal bisnis lengkap, dan *pitch deck* yang mengikuti struktur presentasi standar. Proses ini bertujuan memperkuat pemahaman teknis sekaligus mendorong kolaborasi dan kreativitas antar peserta (Agustiani & Safari, 2023).

Sebagai penutup rangkaian strategi pelaksanaan, diselenggarakan **sesi umpan balik (feedback session)** dari mentor kepada masing-masing kelompok. Dalam sesi ini, setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka, kemudian menerima masukan langsung terkait kekuatan dan kelemahan ide, kejelasan isi proposal, serta daya tarik dan alur *pitch deck* yang disusun. Umpan balik yang diberikan bersifat formatif, bertujuan memperbaiki dan menyempurnakan dokumen-dokumen tersebut sebelum peserta melanjutkan ke tahap seleksi atau presentasi formal berikutnya (Ratnaningtyas & Aditya, 2024).

Pembahasan

Workshop "**Sumba Ecobiz Challenge 2025: Ide Kreatif Wirausaha Pariwisata**" merupakan sebuah inisiatif pelatihan intensif yang dirancang untuk mendorong kreativitas dan semangat kewirausahaan di kalangan pelajar dan guru di wilayah Sumba Barat dan Sumba Barat Daya. Kegiatan ini menghasilkan berbagai capaian signifikan, mulai dari tersusunnya

proposal usaha, executive summary, hingga pitch deck yang siap digunakan dalam kompetisi atau tahap inkubasi lanjutan (Palupiningtyas & Mistriani, 2020). Peserta tidak hanya mengikuti sesi pembelajaran pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam praktik kolaboratif, diskusi, dan simulasi pitching, yang seluruhnya difasilitasi oleh mentor berpengalaman (Pandie et al., 2024). Selain peningkatan kapasitas dalam aspek teknis kewirausahaan, workshop ini juga menumbuhkan semangat kolaborasi, memperkuat jejaring, dan memunculkan komitmen peserta untuk mengembangkan ide bisnis inovatif yang berakar pada potensi lokal serta berorientasi pada keberlanjutan yang tertera pada tabel

Tabel 1. Hasil kegiatan Workshop "Sumba Ecobiz Challenge 2025:
Ide Kreatif Wirausaha Pariwisata

NO	Hasil	Pembahasan
1	Proposal Usaha yang Disusun	Salah satu hasil utama dari workshop ini adalah tersusunnya proposal wirausaha pariwisata yang dirancang langsung oleh peserta. Proposal tersebut mencerminkan ide bisnis yang telah melalui proses pendalaman, diskusi, dan validasi selama kegiatan. Dalam penyusunannya, peserta mendapatkan pendampingan dari fasilitator, serta menjalani sesi <i>review</i> dan <i>feedback</i> yang memastikan kualitas isi dan kelayakan gagasan yang ditawarkan.
2	Executive Summary yang Dibuat	Setiap peserta juga berhasil merumuskan <i>executive summary</i> , yaitu ringkasan eksekutif yang menggambarkan inti dari ide bisnis mereka secara singkat dan padat. Dokumen ini merupakan elemen penting yang biasanya menjadi bahan pertama yang dibaca oleh calon mitra atau investor. Dalam pelatihan, <i>executive summary</i> diuji kelayakannya melalui sesi <i>pitching</i> , sehingga peserta dapat memahami seberapa efektif narasi bisnis mereka dalam menarik perhatian audiens.
3	Pitch Deck yang Disusun	Selain dokumen tertulis, peserta juga menghasilkan <i>pitch deck</i> dalam bentuk presentasi visual—baik menggunakan PowerPoint maupun platform desain seperti Canva. Pitch deck ini memuat 10 slide utama yang mengikuti struktur standar, mencakup elemen-elemen penting seperti permasalahan, solusi, model bisnis, hingga strategi pemasaran. Hasil ini menunjukkan kemampuan peserta dalam mengkomunikasikan ide bisnis secara visual, ringkas, dan menarik.

4	Peserta yang Mengikuti Workshop	Workshop ini diikuti oleh sejumlah peserta dari berbagai wilayah di Sumba Barat dan Sumba Barat Daya yang hadir secara aktif dalam seluruh sesi berjumlah 30 orang siswa dari sekolah yang berbeda dan 10 orang guru pendamping. Kehadiran mereka tidak hanya bersifat formal, tetapi juga menunjukkan partisipasi penuh dalam diskusi, penyusunan dokumen, dan simulasi pitching. Keberagaman latar belakang peserta memperkaya pertukaran ide dan sudut pandang dalam proses pembelajaran.
5	Ide Bisnis Inovatif yang Muncul	Selama workshop berlangsung, muncul berbagai ide usaha baru yang bersifat inovatif dan relevan dengan potensi daerah. Ide-ide ini sebagian besar berfokus pada sektor pariwisata berkelanjutan, seperti ekowisata berbasis komunitas, kuliner lokal, homestay ramah lingkungan, hingga jasa tur edukatif. Munculnya ide-ide ini menjadi indikator penting bahwa pelatihan berhasil mendorong peserta berpikir kreatif dan kontekstual terhadap lingkungan mereka.
6	Sesi Praktik dan Diskusi	Jumlah sesi praktik, kerja kelompok, dan studi kasus yang terlaksana dalam workshop menunjukkan pendekatan pelatihan yang interaktif dan aplikatif. Sesi ini memberikan ruang bagi peserta untuk mengembangkan gagasan, bertukar pandangan, dan menyusun produk secara kolaboratif. Seluruh sesi difasilitasi oleh mentor yang berpengalaman, sehingga diskusi berjalan dengan arahan yang jelas dan berorientasi pada hasil
7	Peningkatan Kapasitas Peserta	Hasil dari kuisioner pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan peserta. Peningkatan ini mencakup pemahaman terhadap struktur proposal bisnis, cara menyusun <i>executive summary</i> , hingga teknik menyampaikan ide secara efektif dalam pitching. Persentase peningkatan tersebut menjadi indikator bahwa metode pelatihan yang digunakan berhasil mentransfer pengetahuan secara optimal
8	Komitmen Lanjutan	Di akhir kegiatan, sejumlah peserta menyatakan komitmen untuk melanjutkan pengembangan bisnis yang telah mereka gagas. Mereka siap mengikuti tahap lanjutan dari program <i>Ecobiz Challenge</i> , termasuk pendampingan usaha, validasi pasar, hingga potensi inkubasi bisnis. Komitmen ini menjadi sinyal positif atas keberhasilan workshop dalam membangkitkan motivasi wirausaha di kalangan peserta

9	Dampak Kolaboratif dan Jaringan	Selama workshop, tercipta suasana kolaboratif antarpeserta maupun antara peserta dan mentor. Proses ini tidak hanya menghasilkan dokumen bisnis, tetapi juga membentuk jaringan relasi yang potensial menjadi mitra kolaborasi ke depan. Dinamika kelompok kerja dan diskusi lintas ide mendorong pembelajaran kolektif yang sangat bermanfaat dalam konteks wirausaha sosial berbasis komunitas.
10	Kesiapan Menghadapi Tahap Seleksi dan Inkubasi	Dengan semua hasil yang telah dicapai—proposal, <i>executive summary</i> , dan <i>pitch deck</i> —peserta kini memiliki bekal yang lebih siap untuk menghadapi seleksi program lanjutan atau kompetisi wirausaha lainnya. Kegiatan workshop ini bukan hanya sebagai pelatihan satu kali, tetapi sebagai fondasi awal dalam membangun ekosistem wirausaha pariwisata berkelanjutan di Sumba. Workshop ini membuktikan bahwa dengan pendekatan yang tepat, peserta lokal mampu merancang gagasan bisnis yang layak dikembangkan lebih lanjut.

Secara keseluruhan, hasil-hasil yang tercantum dalam tabel mencerminkan keberhasilan Workshop "Sumba Ecobiz Challenge 2025" dalam membangun fondasi kewirausahaan yang kuat di kalangan peserta. Melalui kombinasi pendekatan praktis, pendampingan intensif, dan suasana kolaboratif, peserta tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga kepercayaan diri untuk mengembangkan dan mempresentasikan ide bisnis mereka. Komitmen lanjutan yang ditunjukkan serta kesiapan menghadapi tahap berikutnya menjadi indikator bahwa workshop ini telah memberikan dampak yang berkelanjutan, membuka peluang bagi pengembangan ekosistem wirausaha pariwisata yang kreatif, kontekstual, dan berbasis potensi lokal di wilayah Sumba(Wulandari et al., n.d.).



Gambar 2. Foto dokumentasi pengabdian

Kesimpulan (Cambria, size 11)

Workshop *Sumba Ecobiz Challenge 2025* berhasil menjadi katalisator dalam mendorong lahirnya generasi muda wirausaha pariwisata yang inovatif, berdaya saing, dan kontekstual terhadap potensi lokal Sumba. Kegiatan ini diikuti oleh 30 peserta siswa yang terbagi dalam 10 kelompok dari dua kabupaten, yakni Sumba Barat Daya dan Sumba Barat. Setiap kelompok terdiri dari tiga siswa yang merupakan hasil seleksi ketat dari 45 *concept note* yang dikirimkan oleh 25 sekolah. Pendampingan juga diberikan oleh 10 guru dari berbagai sekolah, yang turut memainkan peran strategis dalam membimbing proses kreatif dan teknis siswa selama pelatihan (Anita et al., 2025).

Kelompok-kelompok peserta menghadirkan ide usaha yang mencerminkan keunikan sumber daya lokal. Dari Kabupaten Sumba Barat Daya, muncul lima gagasan bisnis menarik: *Kabocha Crunch* dan *Moringa Delight* dari SMKS Bakti Luhur Tambolaka, *Menenun Masa Depan* dari SMAN 2 Wewewa Timur, *Hitam Manis* dari SMKS Efata Omba Rade, serta *Sandalika & Takolako* dari SMKS Pancasila Tambolaka. Sementara itu, lima kelompok dari Kabupaten Sumba Barat mengusung konsep kreatif seperti *Ecoart Print* dan *Manggulu Snack* dari SMKN 1 Waikabubak, *Sumba Nomadic Campervan* dari SMAK Sint John Wano Kaza, *Cosmic Dream* dari SMKN 2 Loli, serta *Gelang Gading dari Bahan Kayu* oleh SMA Kristen Karanu Waikabubak. Kesepuluh ide ini tidak hanya menunjukkan keberagaman kreativitas, tetapi juga kepedulian terhadap keberlanjutan lingkungan dan budaya lokal (Wulandari et al., n.d.).

Melalui pelatihan yang intensif dan berbasis praktik langsung, peserta tidak hanya menghasilkan proposal bisnis, executive summary, dan pitch deck, tetapi juga mengasah kemampuan berpikir kritis, komunikasi visual, serta keterampilan pitching yang dibutuhkan untuk menarik perhatian mitra strategis dan investor. Workshop ini membekali peserta dengan pemahaman mendalam tentang penyusunan dokumen bisnis yang efektif dan profesional, sekaligus membangun kepercayaan diri mereka untuk bersaing dalam program inkubasi lanjutan atau ajang kewirausahaan lainnya. Kegiatan ini juga membuka ruang interaksi yang kolaboratif antarpeserta dan dengan mentor, membangun jejaring wirausaha yang berpotensi berkembang di masa mendatang (Ikhtari & Purnami, 2019).

Secara menyeluruh, *Sumba Ecobiz Challenge 2025* tidak hanya menghadirkan capaian output berupa dokumen dan presentasi, tetapi juga menciptakan perubahan mindset yang signifikan di kalangan generasi muda. Keikutsertaan peserta dari berbagai latar sekolah membuktikan bahwa potensi kewirausahaan pariwisata tidak terbatas pada wilayah atau sumber daya tertentu, melainkan dapat digali secara maksimal melalui pendekatan yang sistematis, inklusif, dan inspiratif. Dengan dukungan pelatihan yang tepat, fasilitator berpengalaman, dan semangat peserta yang tinggi, kegiatan ini menjadi fondasi penting dalam membangun ekosistem wirausaha pariwisata berkelanjutan yang mampu mengangkat citra dan ekonomi lokal Sumba ke tingkat nasional bahkan global (Anggrawan et al., 2023).

Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam menyukseskan *Workshop Sumba Ecobiz Challenge 2025*, khususnya kepada Kepala Sekolah SMK Pancasila Tambolaka beserta jajaran, para fasilitator dan mentor yang telah membagikan ilmu serta pengalaman berharga, guru pendamping yang setia

membimbing peserta, serta seluruh siswa dari Kabupaten Sumba Barat dan Sumba Barat Daya yang telah menunjukkan semangat belajar dan kreativitas luar biasa. Dukungan, partisipasi aktif, dan kerja sama dari semua pihak menjadi fondasi utama keberhasilan kegiatan ini, dan kami berharap sinergi ini terus terjalin dalam upaya membangun ekosistem wirausaha pariwisata berkelanjutan di Pulau Sumba.)

Daftar Pustaka

- Adoe, T. Y. N., Kurniawan, A. T., Muspawi, M., Sihombing, A. A., Mindarta, E. K., Ramadhan, I., Rame, T., Sarwono, R., Rupa, J. N., Anjani, F., & others. (2024). *MODEL, METODE, DAN STRATEGI*.
- Agustiani, I. N., & Safari, A. (2023). Peningkatan Profesionalisme Guru SMK Pariwisata dalam Upscaling Kemampuan Siswa Berwirausaha. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 139–144.
- Anggrawan, D. I. A., MT, P. D., Marlina, M. P., Elyakim, N. S. P., Si, S., Pd, M., Irhas, M. P., Muti'ah, M. P., Rahim, A., Pd, S., & others. (2023). *Teori Belajar dan Pembelajaran (MP Agustina Purnami Setiawi, S. Pd.(ed.))*. PT Rajawali Media Utama.
- Anita, D. E., Pareira, M. I. R. D., Selian, S. N., Suardi, H., Agustini, R. R., Djayadin, C., Nurharini, F., Seprina, T., Pratiwi, I. W., Octrianty, E., & others. (2025). *ILMU KOMUNIKASI, SOSIOLOGI DAN PSIKOLOGI DALAM MENYONGSONG INDONESIA EMAS*.
- Aprilianty, E. (2012). Pengaruh kepribadian wirausaha, pengetahuan kewirausahaan, dan lingkungan terhadap minat berwirausaha siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(3), 311–324.
- Bitu, Y. S., Setiawi, A. P., Bili, F. G., Iriyani, S. A., & Patty, E. N. S. (2024). Pembelajaran Interaktif: Meningkatkan Keterlibatan Dan Pemahaman Siswa. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 5(2).
- Friadi, J., Kom, S., Bambang Satriawan, S. E., Safarudin, M. S., Kom, S., Nolla Puspita Dewi, S. E., Ak, M., Windayati, D. T., & others. (2022). *Kewirausahaan berbasis produk*. Samudra Biru.
- Iktiari, R., & Purnami, A. S. (2019). Manajemen praktek kerja industri untuk meningkatkan keterserapan lulusan SMK pada dunia usaha dan dunia industri. *Media Manajemen Pendidikan*, 2(2), 168–180.
- Jocom, H., Kameo, D. D., Utami, I., & Laiskodat, V. B. (2021). Rantai Nilai Pariwisata Sumba Timur dan Sumba Barat Daya. *Jurnal Kajian Dan Terapan Pariwisata*, 1(2), 1–21.
- Lase, Y. N. S., Zendrato, N., & Belo, Y. (2025). Pentingnya Keterampilan Hidup dalam Mewujudkan Ide-Ide Bisnis yang Inovatif. *Nian Tana Sikka: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(1), 93–106.
- Mutia Arda, S. E., Dewi Andriany, S. E., Satria Mirsya Affandy, S. E., Yudha Andriansyah Putra, S. P., & others. (2022). *Perencanaan bisnis dan cara mudah menyusun business plan*. umsu press.
- Palupiningtyas, D., & Mistriani, N. (2020). Penerapan kewirausahaan berbasis pariwisata bagi masyarakat. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 3(2), 311–319.
- Pandie, B. G., Pandie, S. J., & Maukari, R. (2024). Pelatihan Wirausaha Bagi Mahasiswa Akademi Pariwisata Kupang. *Abdi Masyarakat Vokasi*, 1(2), 346–350.
- Prasetyo, A., Hazmin, G., Muchran, M., & Nugroho, G. S. (2023). Meningkatkan Keterampilan Public Speaking untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi di Depan Umum. *International Journal of Community Service Learning*, 7(2), 192–198.
- Ratnaningtyas, H., & Aditya, M. K. (2024). Penyuluhan Kepada Mahasiswa Baru Tentang Menumbuhkan Ide Bisnis Untuk Membangun Rencana Sukses Dalam Industri Pariwisata. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, 6(1), 67.
- Rosalin, S., Natalia, D. C., Ambulani, N., & others. (2020). *Komunikasi bisnis: Pendekatan praktis*. Universitas Brawijaya Press.

- Setiawi, A. P. (2024). Menjelajahi Teori Pendidikan Modern: Tinjauan Literatur tentang Teori Kecerdasan Ganda Terhadap Proses Belajar Siswa Di Era Digital. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 5(3).
- Setiawi, A. P., Mau, S. D. I., Sabawaly, D. R., & Janga, A. U. (2024). Workshop Artikel Digital Untuk Pariwisata Berkelanjutan: Mengintegrasikan Budaya Literasi, Green School, Dan Teknologi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat IPTEKS*, 2(1), 1–11.
- Setiawi, A. P., Patty, E. N. S., & Making, S. R. M. (2024). Dampak artificial intelligence dalam pembelajaran sekolah menengah atas. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 680–684.
- Silitubun, E. (2024). Dampak Case-Based Learning terhadap Pemahaman Konsep dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Limit Multidisiplin*, 1(3), 86–92.
- Wijaya, R., Widiyanti, W., & Nurhadi, D. (2021). *Studi eksplanasi metode gamifikasi berbasis experiential learning di young entrepreneur academy*. State University of Malang.
- Wulandari, L. W., SE, M. M., & Par, M. (n.d.). *BUKU AJAR ENTREPRENEURSHIP DALAM DUNIA PARIWISATA*.